

BAB I

WISATA AIR TEPIAN

SUNGAI KAHAYAN PALANGKARAYA

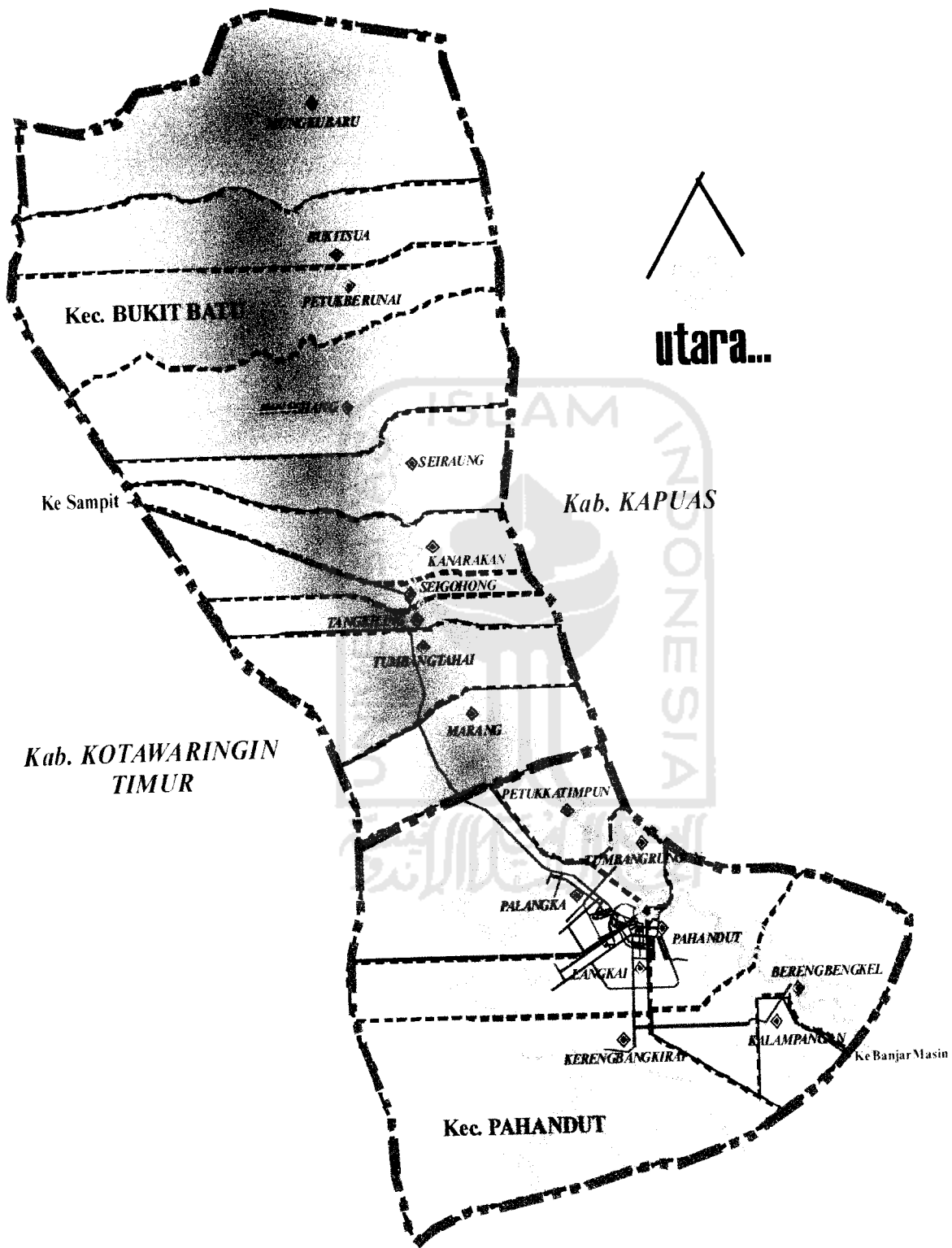
1. Latar Belakang

Kalimantan Tengah adalah salah satu propinsi negara Republik Indonesia yang memiliki wilayah yang sangat luas berada di pulau Kalimantan. Letaknya berbatasan dengan propinsi Kalimantan barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan dan laut Jawa.

Kotamadya Palangkaraya merupakan ibukota Propinsi Kalimantan Tengah yang secara geografis terletak pada $113^{\circ} 29'$ - $114^{\circ} 07'$ Bujur Timur dan $1^{\circ} 35'$ - $2^{\circ} 25'$ Lintang Selatan dengan luas wilayah 2.678,51 km² (267,851 Ha) dengan topografi terdiri dari tanah datar dan berbukit dengan kemiringan kurang dari 40°. Kota Palangkaraya memiliki potensi alam berupa sungai yang membelah wilayah pusat kota. Sungai Kahayan adalah salah satu sungai terbesar dan terpanjang di Kalimantan yang menjadi salah satu sarana transportasi penghubung antar daerah Kabupaten sekitar dan antar Propinsi di Kalimantan. Namun dalam beberapa waktu terakhir ini, transportasi air di sungai Kahayan sudah tidak menjadi prioritas utama . Seiring jalur transportasi darat yang sudah memenuhi kebutuhan transportasi antar kota, baik transportasi penumpang maupun barang.

Mengingat potensi alam yang ada ini, belum terdapat pemanfaatan daerah tepian sungai untuk area wisata tepian air. Hal ini membuat kawasan tepian air sungai Kahayan kehilangan fungsinya sebagai sumber daya alam yang potensial sebagai obyek wisata selain fungsi lain yaitu sebagai sumber penghasilan nelayan, transportasi air, dan kegiatan mandi cuci kakus bagi penduduk disekitar tepian sungai.

Dengan adanya sungai ini, diperlukan pengembangan terhadap alur sungai untuk kepentingan masyarakat, berupa kawasan area wisata tepian air, khususnya kota Palangkaraya dan propinsi Kalimantan Tengah umumnya.



Gambar 1. peta kota Palangkaraya

1.1. Data penduduk Kota Palangkaraya

Berdasarkan hasil registrasi tahun 2003 jumlah penduduk Kota Palangkaraya adalah 168.449 jiwa dengan kepadatan penduduk rata-rata 62,89 jiwa tiap km² (lihat gbr 1.2). Data ini menunjukkan jumlah penduduk kota Palangkaraya sangatlah sedikit dengan luas wilayah yang sangat luas yang mencapai 2.678,51 km².

Penduduk kota Palangkaraya memiliki mata pencaharian yang bermacam-macam. Mulai dari pengusaha, pegawai negeri, nelayan, karyawan swasta, sampai buruh. Namun sebagian besar penduduk kota Palangkaraya bekerja sebagai pegawai negeri sehingga aktivitas kerjanya sangat tinggi yang hanya memiliki waktu libur di akhir pekan.

1.2. Kondisi Objek wisata di wilayah Kotamadya Palangkaraya

Area wisata rekreasi di Kotamadya Palangkaraya sangatlah minim, dengan kurangnya pilihan masyarakat untuk menentukan kemana mereka akan berlibur di akhir pekan membuat hal ini menjadi faktor mengapa mereka lebih memilih berakhir pekan di rumah bersama keluarga. Selain itu belum dikembangkannya area wisata yang memiliki potensi tinggi untuk lebih maju menjadi salah satu lesunya minat pariwisata rekreasi bagi masyarakat kota Palangkaraya. Kotamadya Palangkaraya memiliki beberapa objek wisata dan rekreasi yang tersebar di beberapa tempat yaitu:

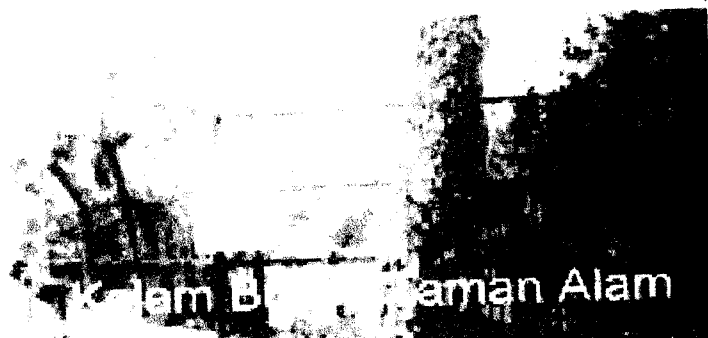
1.2.1 Wisata Taman Alam Bukit Tangkiling

Bukit Tangkiling merupakan salah satu bukit yang ada di wilayah kotamadya Palangkaraya yang menjadi obyek wisata. Letaknya berada di luar kota sekitar 25 km dari pusat kota. Obyek wisata ini menyajikan keindahan alam perbukitan dengan hutan yang menjadi taman rekreasi. Namun taman wisata ini sudah pudar kelestariannya dikarenakan kurangnya keseriusan dalam pengelolaan sehingga banyak kerusakan yang ditimbulkan oleh tangan-tangan

yang tidak bertanggung jawab. Hingga saat ini obyek wisata ini masih berjalan walaupun sudah kurang diminati oleh masyarakat.

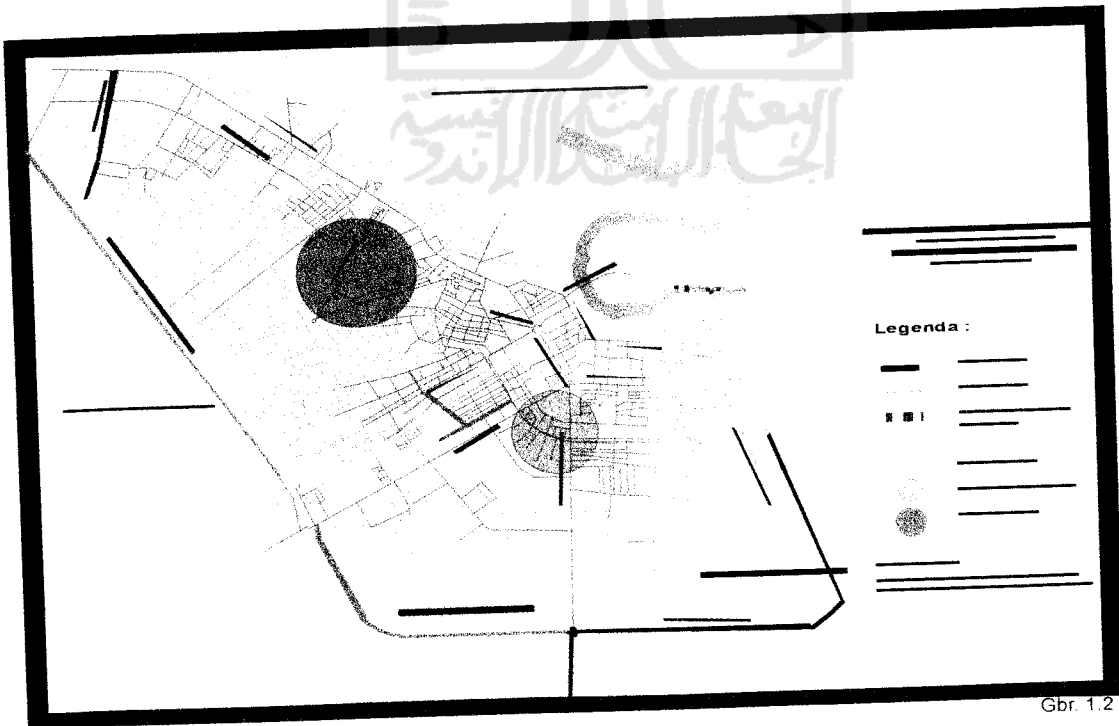


Obyek wisata yang ada di lingkungan
Taman Alam Bukit Tangkiling

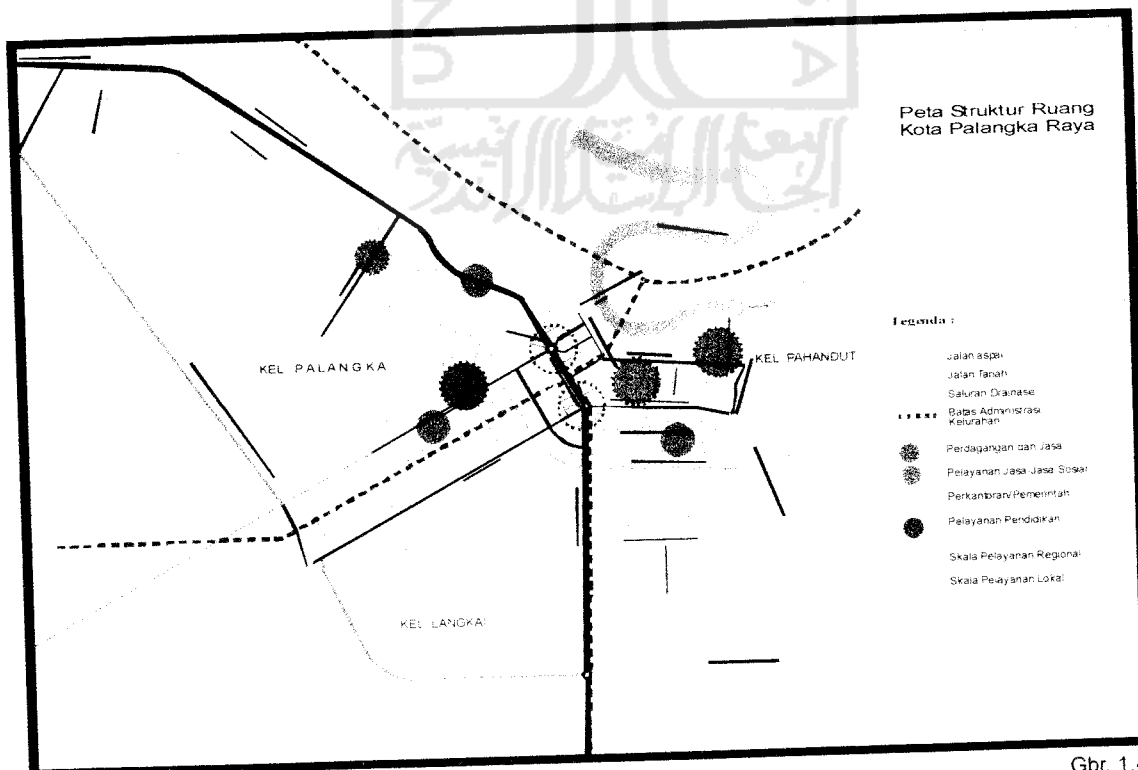
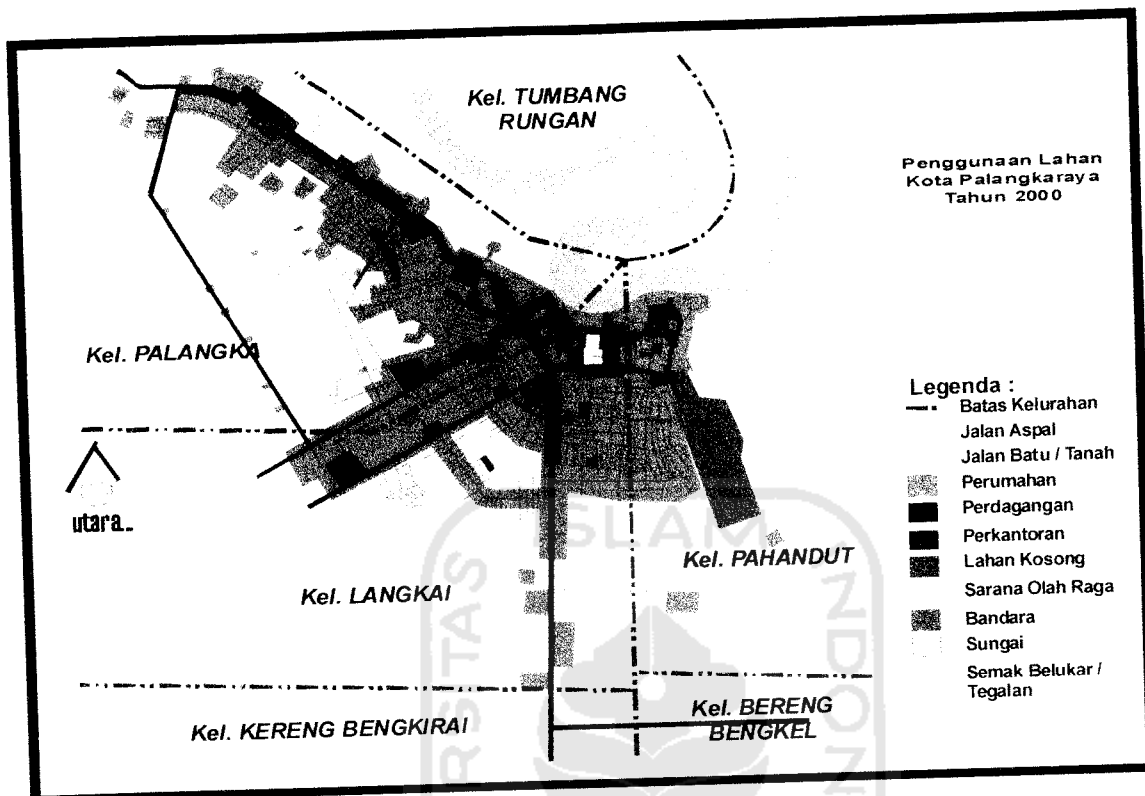


1.2.2 Wisata Arboretum Danau Tahai

Obyek wisata ini terletak \pm 20 km dari pusat kota Palangkaraya atau \pm 5 km dari Taman Alam Bukit Tangkiling. Arboretum sendiri adalah sebuah taman alam yang berisikan berbagai macam jenis pohon yang ada di Kalimantan yang ditanam di dalam satu kawasan sebagai cagar alam hutan lindung. Obyek wisata ini masih berjalan dan hingga saat ini pengembangannya masih dalam perencanaan



Gbr. 1.2



Gbr. 1.4

1.3. Pengertian Wisata Air Tepian sungai

Wisata tepian sungai adalah sebuah wadah rekreasi yang memanfaatkan potensi sungai dengan menikmati lingkungan sekitarnya secara maksimal dengan memberikan fasilitas yang mendukung lingkungan yang syarat akan hiburan bagi masyarakat. Cukup banyak yang dapat dikembangkan di kawasan tepian sungai, mengingat Kalimantan memiliki banyak sungai yang membentang di seluruh wilayah daratan.

Maksud dari Wisata rekreasi tepian air adalah mengembangkan lahan-lahan ditepian sungai sebagai area sosial dan bagian dari penunjang aktivitas kota yang bersifat rekreasi yang nantinya memiliki nilai komersil yang tinggi dan mampu menjadi magnet pengembangan wilayah kota itu sendiri.

Salah satunya adalah menjadikannya Recreational waterfront yang merupakan kawasan tepian air dengan aktivitas rekreasi yang dominan. Fasilitas yang dikembangkan misalnya taman bermain, taman air, restoran, marina, pasar seni, dan sebagainya yang bersifat rekreatif.

1.4. Permasalahan

1.4.1. Permasalahan Umum

Bagaimana merencanakan Wisata Tepian Sungai Kahayan di Kotamadya Palangkaraya dengan memanfaatkan segala potensi secara maksimal, seperti elemen sungai, dan hutan yang ada disekitarnya sebagai tempat rekreasi dalam kota bagi masyarakat.

1.4.2. Permasalahan Khusus

Bagaimana merancang bangunan fasilitas wisata tepian air bergaya arsitektur lokal dan modern.

1.5 Tujuan dan Sasaran

1.5.1. Tujuan

Merencanakan dan merancang kawasan wisata tepian air yang berfungsi sebagai tempat rekreasi kota yang memanfaatkan sungai sebagai obyek wisata.

1.6 Studi Literatur

1.6.1 Arsitektur Kebudayaan Kalimantan Tengah

Kalimantan memiliki kebudayaan khas daerah. Kebudayaan itu adalah kebudayaan suku dayak yang menjadi suku asli dari pulau Kalimantan. Namun dengan seiring perkembangannya jaman, kebudayaan tersebut mengalami perubahan. Hal ini disebabkan karena kepercayaan yang mulai ditinggalkan, seperti tradisi mentato badan, menggunakan anting yang jumlahnya bertambah seiring bertambahnya usia, dan lain-lain. Kalimantan juga memiliki barang-barang yang memiliki nilai budaya tinggi yang berupa kerajinan seperti ukiran kayu, kain tenun, tembikar, anyaman rotan dan rumah adat.

A. Arsitektur Tradisional Kalimantan Tengah

Arsitektur tradisional adalah "suatu bangunan yang bentuk, fungsi dan struktur, ragam hias dan cara pembuatannya diwariskan secara turun temurun sehingga dapat melakukan aktifitas kehidupan sebaik-baiknya."²⁸

Kalimantan Tengah mengadopsi arsitektur tradisional suku Dayak sebagai arsitektur khas Kalimantan Tengah. Hal ini jelas terlihat pada Rumah Betang yang menjadi rumah tradisional khas daerah Kalimantan Tengah.

Rumah Betang atau Huma Hai (rumah panjang) dalam kebudayaan Dayak sarat akan makna. Baik berfungsi secara fisik sebagai tempat tinggal, benteng pertahanan, tempat mendidik dan membesarkan anak, juga merupakan wadah pengembangan budaya dan ilmu pengetahuan/teknologi. Secara non-fisik yaitu sebagai wadah berkembangnya adat istiadat serta tata sosio-ekonomi Dayak.

Rumah Betang merupakan simbol kekeluargaan, kebersamaan, kesatuan, kedamaian dan kebanggaan suku Dayak. Jauh sebelum datangnya bangsa Eropa ke wilayah Nusantara, kehidupan budaya Dayak dari rumah Betang masih terekam kuat dalam relief candi Borobudur. Rumah Betang adalah bentuk kecerdasan dan kearifan lokal dalam menaklukkan alam rimba Kalimantan yang ganas.

Berdirinya rumah Betang didasarkan atas kerjasama keluarga besar yang solid yang bernaung dalam satu ikatan darah, adat, kepercayaan, mata

pencaharian, serta faktor pendukung psikologis lainnya. *28 Pasifikus Ahok, Arsitektur Tradisional Kalimantan Tengah, (Jakarta: Depdikbud, 1986)*



Rumah Betang memiliki 7 aspek pokok yaitu :

1. Aspek hunian.

Rumah Betang berstruktur multi keluarga permanen dan berfungsi sebagai tempat tinggal utama, disamping pasah (pondok) di ladang.

2. Aspek hak milik.

Kepemilikan rumah Betang adalah milik bersama dalam satu keluarga komunal. Kepemilikan tersebut termasuk area kekuasaan di wilayah tanah adat sekitar jangkauan rumah Betang. Hak milik termasuk hak mempergunakan dan mengembangkan/memperluas teritori kekuasaan & kepemilikan.

3. Aspek hukum.

Rumah Betang merupakan wadah pelaksanaan proses peradilan adat (court house). Tempat penyelesaian berbagai pertikaian dan konflik internal maupun eksternal. Peran kepala adat. (bakas ungkup) sangat besar dalam memberikan solusi peradilan atas dasar keputusan/pertimbangan matang dari Dewan Adat (yang terdiri dari kelompok orang-orang tua/dituakan atau para pemangku adat).

B. Gambaran Fungsional Rumah Betang

Secara ekologis rumah Betang berfungsi sebagai penahan terhadap banjir/air pasang pada waktu musim hujan. Di bawah rumah Betang terdapat tempat makanan unggas dan babi yang diatur secara khusus. Secara ekonomis membangun rumah Betang lebih efektif daripada membangun rumah tunggal yang terpisah-pisah. MacDonald melukiskan rumah Betang sebagai, *“Rumah yang besar, kokoh dinding-dindingnya. Banyak penghuninya, berlimpah-limpah para penjaganya. Itulah penjelasan sederhana mengenai ukuran yang luar biasa besarnya dari tempat-tempat hunian orang Kalimantan.”*

Fakta lain bahwa rumah Betang juga digunakan sebagai benteng keamanan dan pertahanan terlihat dari tangga yang bisa dipindah/ditarik masuk ke dalam rumah Betang. Dimana jalan masuk jadi tertutup dari halaman ke serambi rumah Betang. Efektifitas rumah Betang sebagai tempat pertahanan terlihat pada posisi lantai yang dibangun tinggi dari tanah. Secara ekologis juga berfungsi dalam proses mengatasi kelembaban udara yang tinggi akibat tantangan alam di daerah tropis basah (dengan curah hujan yang sangat tinggi per tahun). Letak posisi bangunan di tengah site yang di kelilingi oleh parit-parit perlindungan yang tersembunyi, perangkap-perangkap manusia dan pagar-pagar kayu runcing.

Dalam rumah Betang terdapat bilik-bilik/kamar keluarga kecil, yang dihubungkan oleh selasar. Pola tersebut memberikan makna lain untuk mempermudah terjadinya relasi-relasi interpersonal dan kontak-kontak antara rumah tangga/keluarga kecil. Disamping bilik-bilik private (keluarga kecil), juga terdapat serambi komunal yang menyatukan keluarga besar dan bersifat public. Berfungsi efektif sebagai wadah interaksi sosial yang menjunjung tinggi nilai-nilai kekeluargaan dalam komunitas rumah Betang.

C. Orientasi Rumah Betang

Bangunan rumah Betang biasanya diletakkan tak jauh dari batang danum (sungai). Posisinya menghadap sungai dan rata-rata dipilih menghadap "pabelum" (Timur). Rumah Betang yang berkembang pesat sebagai pusat aktifitas sosial kebudayaan melahirkan rumah-rumah lebih kecil yang terpisah dari rumah induk (Huma Hai). Perkembangan hunian ini melahirkan apa yang disebut "lewu" (rural atau desa). Kata lewu biasanya juga menunjukkan keberadaan rumah Betang dan juga komunalitas serambi yang beridentitas khas.

Selain serambi utama (entrance) yang menghadap sungai, rumah Betang juga dibangun memanjang sejajar sungai. Oleh karena itu rumah Betang bisa juga disebut Rumah Panjang. Demikian juga dengan sebagian rumah-rumah baru yang ukurannya lebih kecil dari rumah Betang, dibangun ke arah hilir atau hulu dari titik posisi induk rumah Betang.

D. Konstruksi Fisik Tampilan Rumah Betang

Bentuk tampilan wajah (fasade), denah, tampak, potongan, perspektif rumah Betang bermacam ragam. Ada yang membentuk pola linier memanjang, membentuk huruf U, berundak-undak, dll. Masing-masing daerah memiliki pola tersendiri, disesuaikan dengan kondisi alam dan gaya arsitektur yang khas vernakuler (kedaerahan). Rata-rata jendelanya kecil terbuat dari papan kayu yang tebal. Pintu memiliki engsel dan dikunci dengan palang kayu. Sambungan konstruksi bersifat knock-down yang mudah dibongkar pasang dengan pasak kayu.

Fasilitas rumah Betang dilengkapi dengan lumbung padi, jalan setapak (dari pinggir sungai ke daratan), tangga-tangga menuju pintu-pintu gerbang rumah Betang dan kadang dibuat pagar yang mengitari rumah Betang.

Bahan bangunan utama (inti jihi) rumah Betang adalah sejenis kayu keras yang disebut Tabalien atau Ulin (kayu besi, bahasa Latinnya *Eusideroxylon*). Jenis kayu lain sebagai penunjang yaitu kayu Meranti (*Shorea spp*), Berangan (*Castanopsis spp*). Rumah Betang disanggah oleh sejumlah tiang yang disebut jihi. Panjangnya lebih dari 3m. Tiang utama ditanam lebih dari 1,5m ke dalam

tanah, hingga tegak kuat berdiri melewati lantai penyanggah kasau-kasau dan kontruksi atap. Penutup atap disebut sirap yang terbuat dari kayu besi. Akibat pergeseran nilai gengsi, beberapa sudah diganti dengan atap seng.

E. Tipologi dan Morfologi Rumah Betang

- **Filosofi dari Rumah Betang.**

1. *Secara Horizontal*

Makna yang dikandung adalah memiliki maksud bahwa tiap-tiap keluarga pada suku dayak, sangat mengutamakan rasa solidaritas yang tinggi terhadap sesama mereka khususnya. Makna yang lebih luas adalah bahwa rumah betang masyarakat dayak sangat terbuka pada orang luar untuk datang. Ini ditandai dengan bentuk ruang yang memanjang dan berkumpul pada garis horizontal tanpa memisahkan satu sama lainnya.

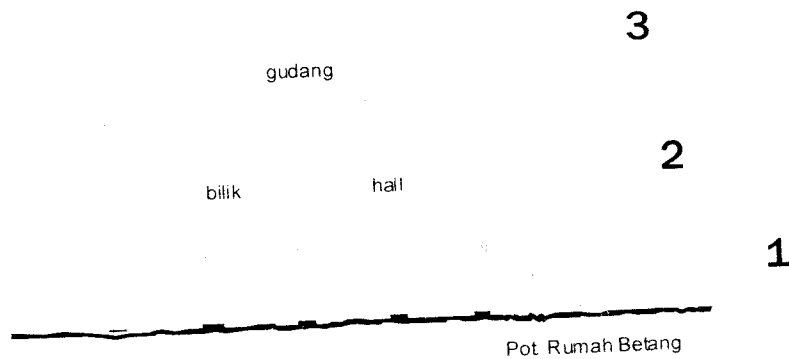
2. *Secara Vertikal*

Sebagai wujud kecintaan terhadap dewa-dewa yang menjadi kepercayaan suku dayak, ini ditandai dengan bentukan atap yang dominan menuju ke atas.

- **Hirarki**

Rumah Betang sebagai rumah panggung memiliki ciri khas tersendiri. Ciri khas dari Rumah Betang adalah:

1. Memiliki tiga tingkatan yang pada umumnya rumah betang mempunyai fungsi masing-masing
2. Tingkatan I : Berfungsi sebagai tempat ternak hewan.
3. Tingkatan II : Berfungsi sebagai tempat tinggal manusia.
4. Tingkatan III : Berfungsi sebagai tempat penyimpanan barang-barang pusaka



- **Bentuk Dasar**

Rumah betang memiliki dua bentuk dasar yang paling dominan yaitu bentuk segi empat dan persegi panjang.

Makna yang terkandung adalah (filosofi): Berdasarkan arah

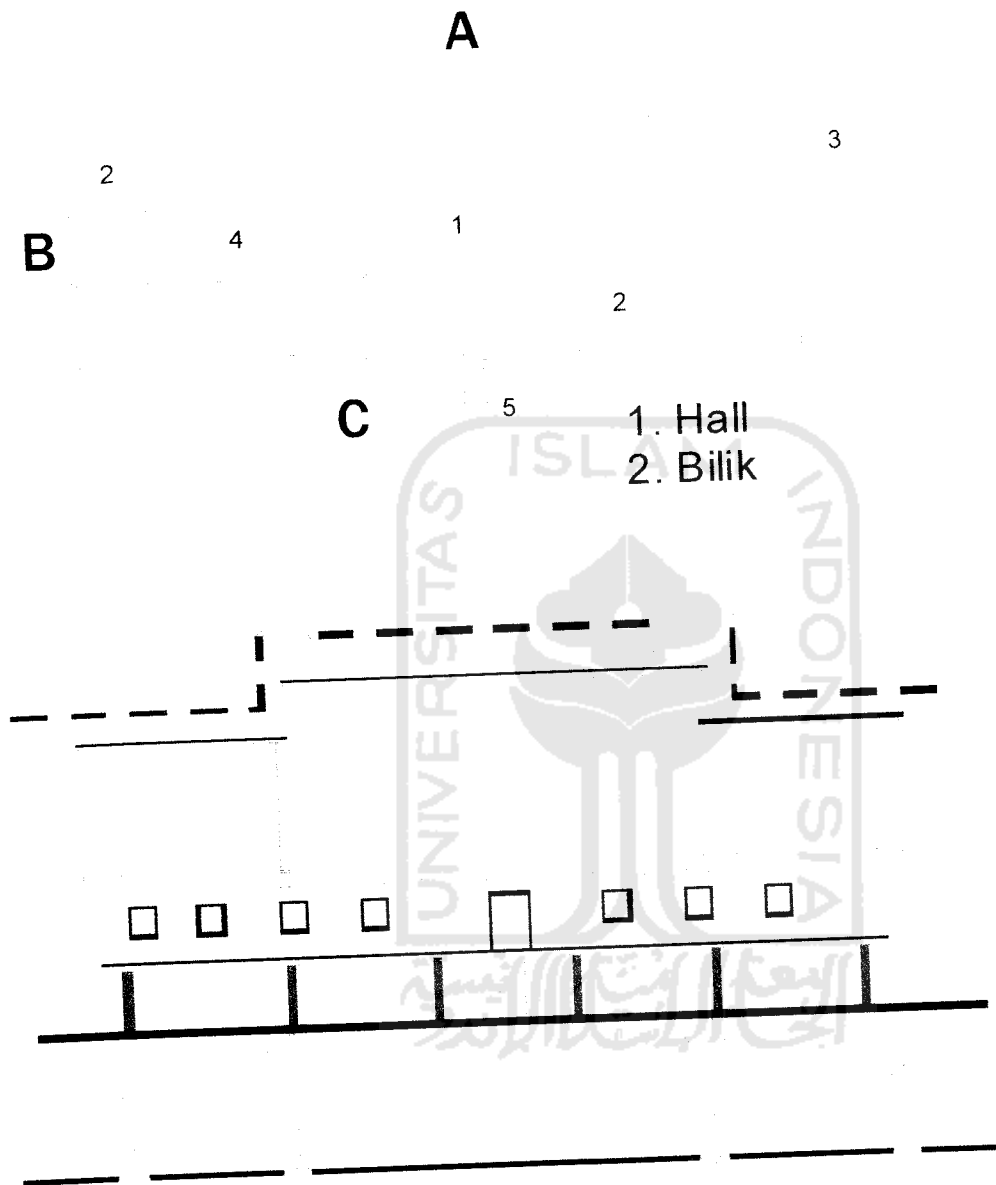
Arah A : Melambungkan persembahan terhadap Dewa, sebagai dewa yang dipuja masyarakat dayak untuk melindungi mereka dari alam atas sebagai perwujudan bahwa mereka menyadari manusia terbentuk oleh alam atas.

Arah B: Melambungkan manusia saling harga menghargai satu sama lainnya agar tercipta rasa gotong royong yang kuat diantara penghuni.

Arah C: Melambungkan pembukaan diri terhadap lingkungan luar.

- **Tampak Rumah Betang**

Tampak Rumah Betang adalah bagian terpenting dari bangunan yang paling dominan. Makna yang terkandung pada tampak bangunan rumah betang adalah sebagai perwujudan persembahan kepada dewa yang dipuja pada alam atas.



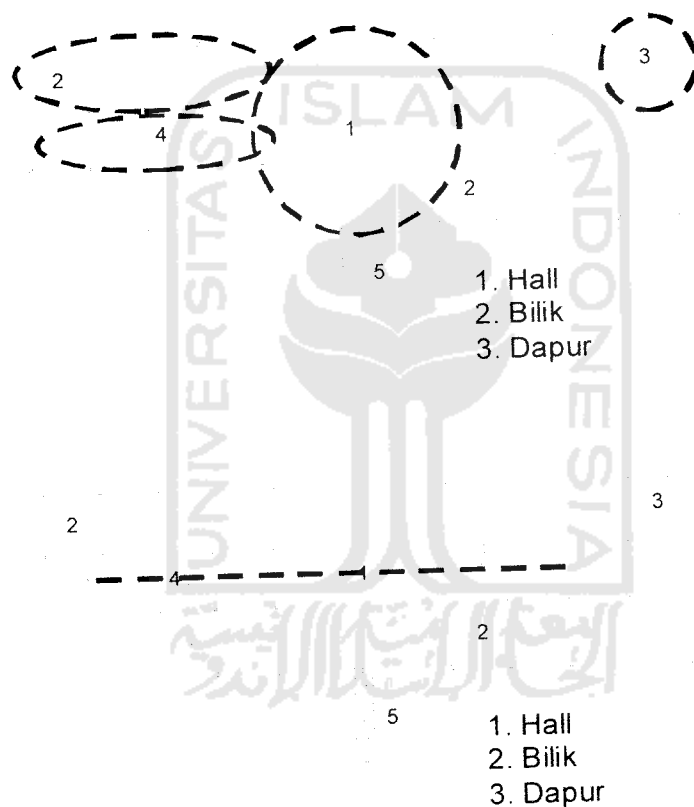
- **Fungsi Ruang**

Fungsi ruang pada Rumah Betang suku Dayak memiliki fungsi yang kuat dengan dasar kebersamaan. Ini terlihat melalui ruang dapur yang hanya satu dan ruang serba guna (hall) yang biasa digunakan dalam acara-acara bersama, serta koridor yang menjadi wadah berkomunikasi

sesama penghuni. Hanya bilik-bilik yang berfungsi sangat privat bagi masing-masing penghuni.

- **Alur Gerak (Sirkulasi)**

Alur pergerakan penghuni pada Rumah Betang adalah dua arah dengan main entrance pada bangunan yang hanya satu. Hal ini berpengaruh terhadap rasa kebersamaan dan kekeluargaan yang erat antar penghuni Rumah Betang.

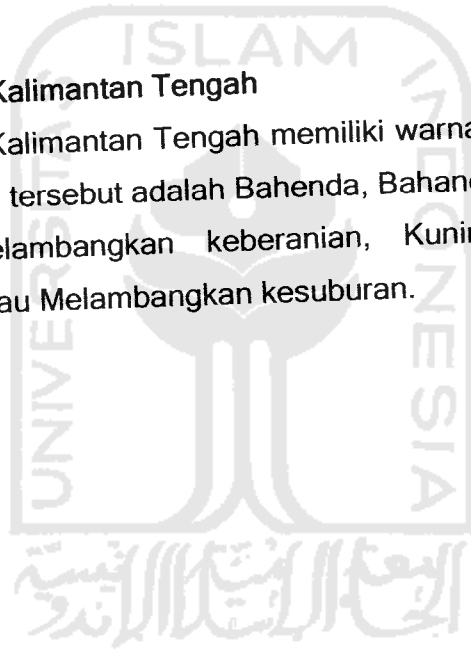


- **Ukiran Dan Ornamen Bangunan Rumah Betang**

Suku Dayak memiliki banyak ukiran-ukiran dan ornamen-ornamen pendukung yang tercermin pada bangunan, rajahan tubuh (tato), hasil kerajinan tangan, serta perabotan yang digunakan sehari-hari. Kesemuanya ini ada hubungannya dengan kepercayaan mereka. Ukiran dan ornamen tersebut antara lain:

1. Motif wajah manusia (melambangkan pengawasan atau pimpinan yang selalu memperhatikan keadaan masyarakatnya).
 2. Naga dan burung Enggang (Naga air artinya lambang alam Bawah/Dewi Alam Bawah. Dewi naga dianggap pelindung manusia yang paling sakti, sedangkan Burung Enggang adalah lambang alam atas atau lambang kepahlawanan dan perdamaian).
 3. Motif Muka Raksasa (dikenal dengan Hudo yaitu Roh sakti untuk menolak pengaruh jahat, biasanya terdapat pada tiang dan juga perisai).
- **Warna Suku Dayak Kalimantan Tengah**

Suku Dayak Kalimantan Tengah memiliki warna yang sangat sarat akan budaya. Warna tersebut adalah Bahenda, Bahandang, Behijau, yang artinya Merah melambangkan keberanian, Kuning melambangkan perdamaian, dan Hijau Melambangkan kesuburan.



1.6.2 Arsitektur Modern

Dengan dasar pemikiran terhadap Rasionalisme Yang dianggap universal, arsitektur modern menjadi satu-satunya arsitektur yang sah untuk diterapkan di seluruh dunia sebagai wakil dari masa kini. Arsitektur dengan teknologi, dengan berjubah bentuk murni menggantikan bentuk-bentuk yang dianggap tidak rasional, dengan fungsionalisme menyingkirkan bentuk-bentuk yang tidak berguna berlandaskan nalar yang kuat .

Arsitektur modern berkembang dengan ide-ide yang mempengaruhi bentuk bangunan secara keseluruhan . Bentuk-bentukan bangunan tersebut berpadu dengan struktur bangunan yang selalu mengalami penyempurnaan.

Tokoh arsitek karismatik yang memelopori Arsitektur Modern adalah Frank Lloyd Wright dan Le Corbusier. Arsitektur karya Frank Lloyd Wright menduduki tempat yang sangat penting di dalam arsitektur modern. Frank Lloyd Wright menggunakan material beton bertulang sebagai elemen fasad bangunan yang menunjukkan beton adalah material yang mampu menyesuaikan bentuk, murah, dan mampu bentang panjang.



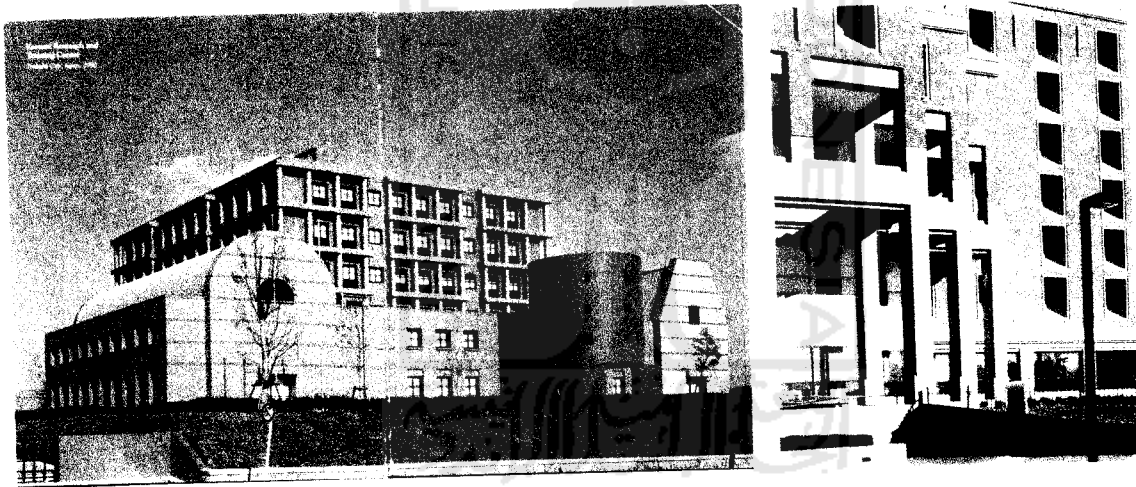
A. KISHO KUROKAWA (Nagoya City Art Museum)

Kisho Kurokawa menggambarkan arsitektur modern dengan menggunakan bentukan persegi yang dominan dan fungsional. Material pendukung bangunan dengan memadukan beton logam menjadi satu komposisi yang menarik dalam bangunan.



B. Michael Graves (Kasumi Research and Training Center)

Michael Graves mengexpose struktur pada sebagian bangunan rancangannya yang mempengaruhi bentuk fasad bangunan secara keseluruhan. Struktur adalah pendukung berdirinya suatu bangunan, namun dengan penempatan yang baik, mampu menjadi nilai lebih pada bangunan tersebut. Warna adalah salah satu elemen pembentuk citra bangunan. Salah satu karya Michael Graves pada salah satu kawasan hiburan Walt Disney, ia menunjukkan bahwa ornamen-ornamen juga bisa digunakan sebagai struktur seperti patung pada bangunan ini.



1.6.3 Wisata Tepian Air

A. Arsitektur Bali Modern

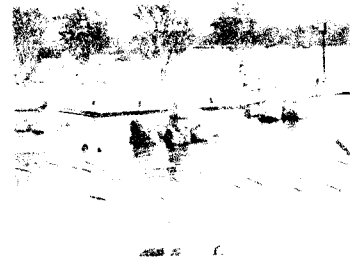
Sebuah tempat wisata tepian air adalah suatu wadah berwisata yang bertemakan air dimana elemen air sangat kuat mendominasi seluruh kawasan wisata. Selain itu tempat wisata harus mampu memberikan kepuasan bagi pengunjung, baik secara visual yang berupa bentukan fasad bangunan, penataan lanscape ruang terbuka, penataan ruang dalam yang tentunya sangat berkaitan dengan fungsi, juga pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai point of interest.

Air sebagai elemen yang menjadi objek dari wisata dieksploitasi sedemikian rupa. Dengan meletakkannya di sisi bangunan. Alam air yang mampu menyatu dengan lingkungan dan bangunan. Kesan tradisional yang ditampilkan ke dalam bangunan mampu menjadi daya tarik yang kuat disamping air sebagai elemen wisata.



B. Hotel ichinobou, Matsushima

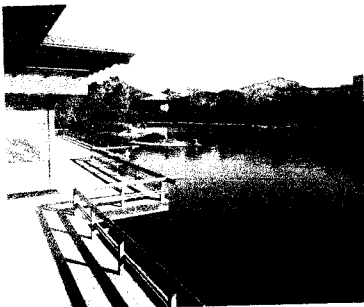
Pengolahan landscape kawasan yang sangat mendukung dengan bangunan yang berada di tepian air. Air yang menjadi elemen utama tempat wisata diolah dengan tampilan kolam tempat bermain dengan sedikit sentuhan elemen-elemen arsitektural. Sirkulasi yang ditata melintas di sekeliling kolam dan di atas kolam dimaksudkan agar pengguna merasa dekat dengan air.



Hotel ichinobou, Matsushima

C. Edogawa Heisei Garden

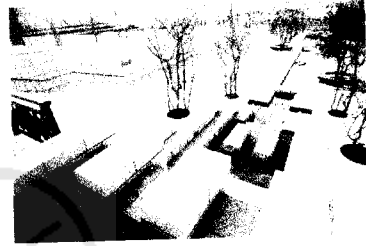
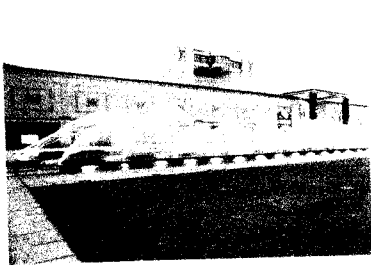
Bangunan yang berhubungan langsung dengan air akan menjadi view yang sangat menarik. Alam yang disajikan secara natural sangat mendukung fungsi bangunan rekreasi.



Edogawa Heisei Garden

D. Grand Mall Park

Air menjadi objek yang ditonjolkan dengan banyaknya air mancur yang digunakan. Alam buatan dengan penataan Landscape yang bervariasi dengan perbedaan level ketinggian.



E. Sheraton Grande Tokyo Bay Hotel

Restoran yang memiliki view sangat luas ke luar bangunan dengan sentuhan kolam yang menjadi bagian interior restoran. Atraktif dan menghibur disajikan pada Kolam renang yang akan menjadi fasilitas penunjang.

